

AMERTA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pemberdayaan Manusia di Lingkungan SMK PGRI 3 Kota Serang dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia

¹ Rafif Prayata Nurbintan, ² Chesya Arifia Zahra, ³ Daniel Arnold
Ferrero Sinabutar, ⁴ Diana Stevany Naibaho, ⁵ Firzan Zakky,
⁶ Jaka Maulana

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang

E-mail : ¹ rafifprayata3@gmail.com

ABSTRACT

This community service program was carried out to strengthen human empowerment in the school environment by improving students' self-confidence and positive character as essential components of human resource development. The main problem identified was the lack of students' awareness and understanding regarding the importance of self-confidence and positive character in supporting their learning process. The purpose of this program was to provide structured socialization aimed at enhancing students' psychological readiness, motivation, and behavioral attitudes. The implementation method involved several stages, namely planning, preparation, coordination with the school, and direct socialization through presentations and explanations. The results of the activity showed that students gained a clearer understanding of the meaning, indicators, and importance of self-confidence and positive character, as well as ways to apply these values in daily learning. Although the activity ran effectively, several aspects still required improvement, such as the punctuality of the PKM team and the need for more communicative delivery. Overall, this program succeeded in contributing to the improvement of students' human resource quality and provided a foundation for future empowerment activities..

Keywords: Human Resources, Education, Character, Self-Confidence.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat pemberdayaan manusia di lingkungan sekolah melalui peningkatan kepercayaan diri dan karakter positif murid sebagai bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya pemahaman murid mengenai pentingnya kepercayaan diri dan karakter positif dalam menunjang proses belajar dan pembentukan jati diri. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi terstruktur agar murid memperoleh kesiapan psikologis, motivasi, serta perilaku positif yang mendukung perkembangan diri. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah, dan pelaksanaan sosialisasi melalui penyampaian materi secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa murid memahami

pengertian, ciri-ciri, serta pentingnya kepercayaan diri dan karakter positif, beserta cara penerapannya dalam kehidupan sekolah. Meskipun kegiatan berjalan baik, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti kedatangan tim yang harus lebih awal dan penyampaian materi yang perlu lebih komunikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM murid dan menjadi dasar bagi program pemberdayaan lanjutan.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Karakter, Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama pembangunan. Pendidikan berkualitas merupakan faktor penentu dalam kemajuan sumber daya manusia yang mampu dan inovatif yang siap bersaing di tingkat global (Dzaky Satria et al., 2025). Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti Desi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memulihkan proses belajar yang terganggu selama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan periode kehilangan waktu belajar bagi banyak siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Memberikan otonomi kepada siswa dalam belajar Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati dan belajar sesuai dengan minat tersebut; Meningkatkan karakter siswa Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karakter siswa; Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena menyediakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berpusat pada siswa (Wildan Ahmad et al., 2022).

Perkembangan media sosial di era digital turut memengaruhi cara individu, khususnya remaja dan pelajar, memandang serta menilai dirinya sendiri. Paparan konten yang bersifat terkurasi di berbagai platform media sosial mendorong terjadinya perbandingan sosial (social comparison) yang dapat memengaruhi dimensi kognitif dan emosional dalam pembentukan persepsi diri (Syarifuddin, Aisiah Nisa, Noor Afifah Zahra 2025). Individu cenderung membangun identitas berdasarkan representasi virtual yang tidak selalu mencerminkan kondisi nyata, sehingga berpotensi menimbulkan rasa tidak percaya diri, ketidakpuasan terhadap diri, serta ketegangan antara identitas nyata dan identitas digital (Syarifuddin, Aisiah Nisa, Noor Afifah Zahra 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi diri tidak hanya dibentuk oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh stimulus eksternal dari lingkungan digital. Oleh karena itu, penguatan kepercayaan diri dan karakter positif melalui pendekatan edukatif dan sosialisasi di lingkungan sekolah menjadi penting untuk membantu murid membangun kesadaran diri yang sehat, sikap positif, serta ketahanan psikologis dalam menghadapi pengaruh media sosial yang semakin massif

Pemberdayaan manusia di sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun generasi yang kompetitif. Sekolah bukan hanya tempat untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga wadah untuk mengembangkan karakter, pola pikir, dan kesiapan mental siswa. Pemberdayaan melalui sosialisasi dan pendidikan efektif dalam meningkatkan motivasi, kesadaran, dan perilaku positif pada individu yang terlibat. Kegiatan

sosialisasi dapat mengubah pola pikir serta meningkatkan motivasi peserta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sukendra & Fridayanthi, 2022a).

Urgensi pemberdayaan SDM terlihat dari temuan berbagai program pengabdian masyarakat (PKM) yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dicapai melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang terencana. Pada PKM yang dilakukan di lingkungan Rutan Labuhan Deli, misalnya, peningkatan motivasi dan kesadaran pendidikan terbukti mendorong individu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kompetensi diri sehingga mutu SDM meningkat secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem sosialisasi mampu membuka wawasan dan mengubah cara pandang peserta terhadap pentingnya pengembangan diri (Halimatul Maryani, Dani Sintara, Tri Reni Novita, Eka N.A.M Sihombing, Adawiyah Nasution, Abdul Halim, Rahmad Kurniawan Siregar, Bonanda Japatani Siregar, 2024).

Pembelajaran dari kegiatan tersebut sangat relevan diterapkan dalam konteks sekolah. Murid sebagai bagian terpenting dari SDM pendidikan membutuhkan dorongan untuk memahami potensi diri dan membangun kepercayaan diri sejak dini. Ketika murid memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka lebih berani mengemukakan pendapat, menghadapi tantangan belajar, dan menunjukkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemberdayaan melalui sosialisasi menjadi metode efektif yang dapat membantu murid menguatkan kesadaran diri serta karakter positifnya.

Pemberdayaan manusia di sekolah juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai penggerak utama pembentukan SDM yang unggul. Dalam penelitian Sukendra 2022 pembuatan modul HOTS di SMP Negeri 3 Kediri, peningkatan SDM guru dilakukan melalui pelatihan penyusunan modul berpikir tingkat tinggi. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan komitmen untuk menerapkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreativitas murid. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM guru berkontribusi langsung pada kualitas pemberdayaan murid (Sukendra & Fridayanthi, 2022b).

Guru yang berkembang secara profesional akan lebih mampu melakukan pemberdayaan kepada murid, terutama melalui pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan karakter dan kepercayaan diri. Dalam PKM tersebut, peningkatan motivasi guru untuk menyebarkan hasil pelatihan dan mengimplementasikannya di kelas menunjukkan bahwa penguatan SDM selalu bersifat berjenjang: ketika guru diberdayakan, murid ikut merasakan dampaknya. Dengan demikian, pemberdayaan SDM guru merupakan komponen penting dalam mewujudkan pemberdayaan murid secara menyeluruh (Sukendra & Fridayanthi, 2022b).

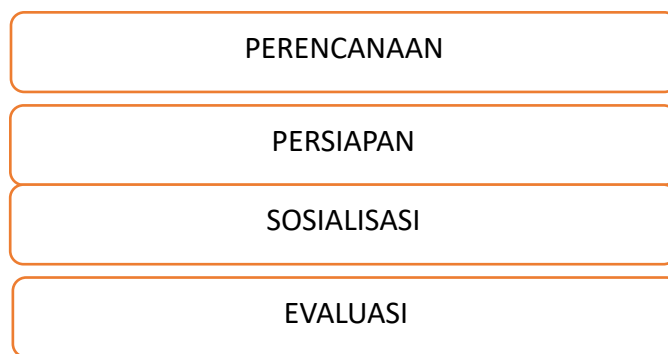
Selain itu, berkas PKM mengenai sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi menegaskan bahwa setiap murid memiliki kebutuhan belajar, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memahami konteks individual murid agar pembelajaran menjadi lebih berpihak kepada murid (*student-centered*). Pendekatan berdiferensiasi membantu murid merasa dihargai dan dipahami, sehingga membangun kepercayaan diri serta karakter positif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Program sosialisasi ini membuktikan bahwa pemberdayaan murid dapat dilakukan melalui penguatan peran guru dalam merespons kebutuhan perkembangan murid (Wulandari et al., 2024).

Pemberdayaan manusia melalui sosialisasi juga memperkuat hubungan interpersonal antara murid, guru, dan lingkungan sekolah. Dalam konteks PKM berdiferensiasi, sosialisasi dilakukan melalui dialog, diskusi, dan pendampingan, yang memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih efektif. Ketika murid dilibatkan dalam proses komunikasi dua arah, mereka belajar mengekspresikan diri, memahami perannya, serta melatih kemampuan sosial yang merupakan bagian dari karakter positif. Program semacam ini menekankan bahwa

pemberdayaan tidak hanya mengubah pengetahuan, tetapi juga menguatkan dimensi psikologis dan sosial murid (Wulandari et al., 2024).

Secara keseluruhan pemberdayaan manusia, baik di lingkungan rutan maupun sekolah, dilakukan melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM. Ketika konsep ini diterapkan pada murid di sekolah, maka sosialisasi tentang kepercayaan diri dan karakter positif menjadi instrumen penting dalam menyiapkan generasi yang lebih unggul, percaya diri, dan berkarakter kuat. Pemberdayaan ini menjadi fondasi utama agar murid mampu berkembang sebagai individu yang berdaya, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era modern.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan PKM

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan membentuk kelompok PKM, mendiskusikan tema kegiatan, menentukan lokasi PKM, serta menyusun proposal sebagai dasar pelaksanaan program.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, memilih materi spesifik untuk sosialisasi yaitu kepercayaan diri dan karakter positif sebagai bagian dari peningkatan SDM, menyiapkan kebutuhan teknis seperti banner, sertifikat, dan hadiah, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan metode presentasi/penjelasan langsung, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengulas kembali seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi oleh kelompok PKM untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat diperbaiki pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi Sosialisasi



Gambar 2. Slide Presentasi Kepercayaan Diri

Penyampaian materi mengenai kepercayaan diri dilakukan secara terstruktur dengan memulai dari pengertian dasar sebagaimana dijelaskan dalam slide presentasi. Pemateri menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk bertindak, mencoba hal baru, dan mengambil peran tanpa rasa takut berlebihan terhadap kesalahan maupun penilaian orang lain. Penjelasan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri bukan sesuatu yang bersifat bawaan, tetapi dapat dibangun melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang terus berkembang pada diri murid.

Pada bagian berikutnya, pemateri menguraikan ciri-ciri murid yang memiliki kepercayaan diri baik, merujuk pada indikator dalam materi seperti keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama, sikap tenang ketika menghadapi kesalahan, serta ketegasan dalam mempertahankan pendapat secara rasional. Penjelasan ini dilakukan untuk memberikan gambaran konkret mengenai perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri sehingga murid mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi dirinya masing-masing. Dengan penyampaian yang berfokus pada ciri perilaku, murid diarahkan memahami bahwa kepercayaan diri muncul dalam bentuk tindakan nyata di lingkungan sekolah.

Pemateri kemudian membahas alasan pentingnya kepercayaan diri bagi proses belajar, merujuk pada poin materi yang menekankan bahwa kepercayaan diri mendorong murid lebih aktif, lebih mudah beradaptasi, serta lebih mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara. Selain itu, pemateri juga menyoroti bagian mitos dan fakta tentang kepercayaan diri untuk meluruskan anggapan keliru yang sering berkembang, seperti asumsi bahwa kepercayaan diri hanya dimiliki siswa yang pintar atau bahwa pemalu tidak dapat memiliki rasa percaya diri. Klarifikasi ini membantu mempertegas bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan yang dapat dibangun secara bertahap, bukan ditentukan oleh kepribadian atau kemampuan akademik.





Gambar 3. Slide Presentasi Karakter Positif

Penyampaian materi karakter positif dimulai dengan penjelasan mengenai pengertian karakter sebagai seperangkat sikap dan nilai yang tercermin dalam perilaku nyata murid di sekolah. Pemateri menjelaskan bahwa karakter positif tidak terbentuk secara instan, tetapi dibangun melalui kebiasaan dan konsistensi dalam tindakan keseharian. Penekanan ini penting untuk menegaskan bahwa karakter merupakan aspek perilaku yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh setiap murid, bukan sekadar konsep abstrak. Selain itu, pemateri menyoroti relevansi karakter dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan saling menghargai, sehingga murid memahami bahwa karakter positif memiliki implikasi langsung terhadap kenyamanan kelas.

Pada bagian berikutnya, pemateri mengulas beberapa contoh karakter positif yang ditampilkan dalam materi, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, serta kerja sama dan toleransi. Penjelasan dilakukan dengan mengaitkan masing-masing karakter pada perilaku yang dapat diamati murid dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan memaparkan contoh konkret, pemateri bertujuan agar murid mampu mengenali perilaku yang mencerminkan karakter positif serta memahami bagaimana karakter tersebut berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Pendekatan ini juga mempertegas bahwa karakter positif merupakan fondasi penting dalam membentuk kompetensi sosial murid.

Selanjutnya, pemateri memberikan penjelasan mengenai cara membentuk karakter positif sebagaimana tercantum dalam slide, seperti membiasakan datang tepat waktu, menghargai pendapat orang lain, mengerjakan tugas tanpa menyontek, berani mengambil tanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Penjelasan dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan bahwa pengembangan karakter memerlukan kesadaran diri dan kedisiplinan dalam menjalankan kebiasaan positif. Dengan penyampaian yang menekankan hubungan antara tindakan dan hasil, murid diarahkan untuk memahami bahwa pembentukan karakter positif tidak hanya penting bagi keberhasilan akademik, tetapi juga bagi perkembangan diri secara menyeluruh.

B. Sesi Tanya Jawab

Para murid peserta dalam sosialisasi memberikan 3 pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait kepercayaan diri, salah satunya terkait bagaimana mempraktikannya.

C. Evaluasi

Saat pelaksanaan sosialisasi, kelompok PKM belum dapat secara maksimal.

1. Kelompok seharusnya dapat datang jauh lebih awal untuk mempersiapkan sosialisasi supaya para peserta tidak menunggu.
2. Pemateri masih kurang dalam menyampaikan materi yang interaktif dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dijalankan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM telah dilakukan dengan mengangkat topik kepercayaan diri dan karakter positif. Para peserta PKM memperhatikan materi yang disampaikan dan memberikan respon berupa pertanyaan-pertanyaan kepada materi. Hal ini menunjukkan sosialisasi ini setidaknya diterima oleh para

peserta murid dan osis SMKS PGRI 3 Kota Serang. Sosialisasi berjalan dengan baik dengan beberapa kekurangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMKS PGRI 3 Kota Serang yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Achmad, S.H., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, yang telah berkenan menerima dan seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan program ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada OSIS, seluruh murid, serta guru-guru SMKS PGRI 3 Kota Serang yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan sosialisasi. Dukungan dan keterlibatan yang diberikan sangat berarti dalam terselenggaranya program pemberdayaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzaky Satria, Ihsan Utama Kusasih, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Halimatul Maryani, Dani Sintara, Tri Reni Novita, Eka N.A.M Sihombing, Adawiyah Nasution, Abdul Halim, Rahmad Kurniawan Siregar, Bonanda Japatani Siregar, S. (2024). PKM Sosialisasi Tentang Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Sebagai Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pegawai pada Rutan Labuhan Deli 1Halimatul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sahata (JPKMIS)*, 1(20251), 1–5.
- Pristiwanti Desi, Badariah Bai, Hidayat Sholeh, & Dewi Sari Ratna. (2022). *Pengertian Pendidikan (Vol. 4)*.
- Sukendra, I. K., & Fridayanthi, P. D. (2022a). MODUL BERORINTASI SOAL HOTS UNTUK MENINGKATKAN. 3(Desember), 177–186.
- Sukendra, I. K., & Fridayanthi, P. D. (2022b). MODUL BERORINTASI SOAL HOTS UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 177–186. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447578>
- Syarifuddin, Aisiah Nisa, Noor Afifah Zahra, Muliani. 2025. "THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON SELF-PERCEPTION." *International Journal of Education and Sociotechnology (IJES)* 05(01):9–14.
- Wildan Ahmad, Ajiz Abdul, & Edi Indra. (2022). *E-Journal Studia Manajemen Pengaruh Pemberdayaan, Pelatihan, Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai Smk Merdesa Di Kota Serang*.
- Wulandari, A. S., Amalia, R., Maros, S. D. D. I., Pgmi, M., & Ddi, S. (2024). Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Pendidikan*, 2(01).